GERIATRI GIGI MULUT

Penulis dan Editor :
Sarah Mersil, drg., Sp.PM.
Yufitri Mayasari, drg., M.Kes.
Elin Hertiana, drg., Sp.Pros.

Kontributor Penulis :
Prof.Dr.Narlan Sumawinata, drg., Sp.KG (K).
Elin Hertiana, drg., Sp.Pros.
Sandy Pamadya, drg., Sp.RKG. SubSp.Rad.D.(K).
Sarah Mersil, drg., Sp.PM.
Yufitri Mayasari, drg., M.Kes.

Scanned by TapScanner

GERIATRI GIGI MULUT

Scanned by TapScanner

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4
Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26
Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Scanned by TapScanner

GERIATRI GIGI MULUT

Disunting Oleh:

1. Sarah Mersil, drg., Sp.PM.
2. Yufitri Mayasari, drg., M.Kes.
3. Elin Hertiana, drg., Sp.Pros.

Kontributor Penulis :

1. Prof.Dr.Narlan Sumawinata, drg, Sp.KG (K)
   (Bidang Ilmu Konservasi Gigi)
2. Elin Hertiana, drg, Sp.Pros
   (Bidang Ilmu Prostodonsia)
3. Sandy Pamadya, drg, Sp.RKG. SubSp.Rad.D.(K)
   (Bidang Ilmu Radiologi Kedokteran Gigi)
4. Sarah Mersil, drg, Sp.PM
   (Bidang Ilmu Penyakit Mulut)
5. Yufitri Mayasari, drg, M.Kes
   (Bidang Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan)

deepublish

Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

Scanned by TapScanner

GERIATRI GIGI MULUT

Narlan Sumawinata ... [et al]

Editor
Sarah Mersil
Yufitri Mayasari
Elin Hertiana

Desain Cover :
Rulie Gunadi

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Werdiantoro

Proofreader :
Meyta Lanjarwati

Ukuran :
x, 64 hlm, Uk: 17.5x25 cm

ISBN :
978-623-02-5319-5

Cetakan Pertama :
Oktober 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum. Salam sejahtera untuk kita semua

Alhamdulillah, segala puji selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat sehat sehingga atas ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan buku berjudul ***Geriatri Gigi Mulut*** dengan lancar tanpa kendala berarti.

Buku ini ditulis sebagai salah satu sumber bacaan pendamping. Dengan dibuatnya buku ini, penulis berharap agar buku dapat bermanfaat dan membantu dalam memahami materi berkaitan dengan Geriatri dalam Kedokteran Gigi. Dalam buku ini membahas tentang proses penuaan, karakteristik pasien geriatri, kondisi rongga mulut lansia, OSCAR serta prinsip pelayanan dan perawatan gigi mulut pasien geriatri.

Penulis sangat menyadari sekali bahwa Buku ***Geriatri Gigi Mulut*** ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Jika pembaca menemukan kesalahan apapun, penulis mohon maaf setulusnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan. Oleh karena itu, dukungan berupa kritik & saran akan selalu penulis terima untuk memperbaiki penulisan dimasa mendatang.

Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Buku ***Geriatri Gigi Mulut*** ini.

Wassalamu'alaykum

Jakarta, 12 Agustus 2022

Penulis

Scanned by TapScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan buku ini banyak pihak yang membantu sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu terima kasih kami ucapkan kepada

1. Dekan FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) beserta jajarannya
2. Ketua Tim Kurikulum FKG UPDMB
3. Almarhumah Dr.Drg.Yulitri Hapsari, Sp.Perio
4. Penerbit Dee Publish

Scanned by TapScanner

KONTRIBUTOR

1. Prof. Dr. Narlan Sumawinata, drg., Sp.KG.(K).
   (Bidang Ilmu Konservasi Gigi)

2. Elin Hertiana, drg., Sp.Pros.
   (Bidang Ilmu Prostodonsia)

3. Sandy Pamadya, drg., Sp.RKG. SubSp.Rad.D.(K).
   (Bidang Ilmu Radiologi Kedokteran Gigi)

4. Sarah Mersil, drg., Sp.PM.
   (Bidang Ilmu Penyakit Mulut)

5. Yufitri Mayasari, drg., M.Kes.
   (Bidang Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan)

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
KONTRIBUTOR vii
PENDAHULUAN 1
BAB I. PENUAAN 2
Proses Penuaan 2
1. Usia Lanjut 3
2. Penyembuhan pada Lansia 3
Karakteristik Pasien Geriatri 3
1. Multipatologi 4
2. Polifarmasi 5
3. Nutrisi pada Lansia 6
4. Gangguan Fungsional/Penurunan Fungsi Organ 6
Daftar Acuan 10
BAB II. RONGGA MULUT LANSIA 12
Penuaan Rongga Mulut Lansia 12
1. Kelenjar Saliva 12
2. Gigi Geligi 13
3. Jaringan Sekitar Gigi 16
4. Mukosa Oral 17
5. Lidah 17
Penyakit/Kelainan Rongga Mulut Lansia 17
1. Gingivitis 17
2. Periodontitis 18
3. Xerostomia 19
4. Penyebab Hiposalivasi 19
5. Kandidiasis 20
6. Burning Mouth Syndrome 21
Daftar Acuan 21
BAB III. PELAYANAN DAN PERAWATAN GIGI MULUT PASIEN GERIATRI 22
Pelayanan Preventif Gigi Mulut Pasien Geriatri 22
1. Health Promotion 22
2. Specific Protection 22

Scanned by TapScanner

3. Early Diagnosis and Prompt Treatment 23
4. Disability limitation 23
5. Rehabilitation 24
6. Pencegahan Karies 24
Pertimbangan Perawatan Dental Pada Lansia 26
1. OSCAR 27
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pasien Geriatri 28
Daftar Acuan 29
BAB IV. PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN LEPASAN 30
Gigi Tiruan 31
Pembersihan Gigi Tiruan 31
Daftar Acuan 34
BAB V. PEMERIKSAAN PENUNJANG RADIOLOGI DENTAL UNTUK LANSIA 36
Teknik Radiografi Dental untuk Lansia 37
Masa Depan Pemeriksaan Penunjang Radiologi Dental untuk Lansia 44
Daftar Acuan 45
LAMPIRAN 47

Scanned by TapScanner

PENDAHULUAN

Narlan Sumawinata

"Mouth is the mirror of overall health". Demikian ujar Ettinger (2011), seorang dokter gigi yang banyak berkecimpung dalam bidang geriatri. Kedokteran gigi geriatri adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang mengkhususkan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada pasien lanjut usia yang juga mengidap penyakit sistemik. Geriatri, diturunkan dari kata *geriatrics* (*geros*/tua *+ iatrike*/tindakan medis).

Masalah kesehatan atau kesehatan gigi lansia muncul seiring dengan adanya perubahan demografi dengan meningkatnya orang berusia lanjut. Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010, di tahun 2025 jumlah penduduk lansia Indonesia diprediksikan akan meningkat menjadi 36 juta jiwa (Permenkes No.89/2015). Meningkatnya populasi lansia melambangkan meningkatnya kemakmuran, tetapi di pihak lain terjadi pula peningkatan penyakit sistemik. Adanya peningkatan penyakit sistemik yang menyertai pasien lansia ini, tidak jarang berdampak pada patologi rongga mulut dan cara perawatannya.

Bersumber dari Badan Pusat Statistik: Statistik Penduduk Lanjut usia tahun 2019 secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan, dalam waktu hampir 5 dekade yakni tahun 1971 hingga 2019, persentase populasi lansia di Indonesia meningkat sekitar 2 kali lipat, menjadi 9,6% (25 jutaan). Peningkatan populasi seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup.

Scanned by TapScanner

BAB I. PENUAAN

Narlan Sumawinata

Penuaan atau proses menjadi tua (*aging*) adalah proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta tidak dapat memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua (*aging*) merupakan perubahan suatu organisme yang telah mencapai kematangan intrinsik, bersifat *ireversibel* serta menunjukkan adanya kemunduran seiring dengan bertambahnya waktu, baik penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial, yang semuanya akan berinteraksi satu dengan lainnya (Constantinides, 1994).

PROSES PENUAAN

Proses penuaan adalah suatu proses biologis dan patologis yang sifatnya *ireversibel*. Pada proses penuaan terjadi proses kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*functional limitations*), ketidak mampuan (*dissability*), keterhambatan (*handicap*) dan menurunnya kemampuan sel atau organisme dalam merespons stres yang akan berakhir dengan kematian (Hayflick, 1961).

Terkait dengan faktor intrinsik, banyak bukti yang menunjukkan bahwa radikal bebas, misalnya *reactive oxygen species* (ROS), yang merupakan produk samping pemakaian oksigen untuk menghasilkan energi bagi sel, berperan penting dalam terjadinya kerusakan sel atau jaringan. Faktor intrinsik lain adalah enzim dan faktor genetik. Kaitan penting antara stres oksidatif dengan proses penuaan bisa disebabkan oleh akumulasi mutasi titik dan mutasi delesi pada DNA. Mitokondria, organel sel yang memiliki genom DNA sendiri, mtDNA, berperan dalam menghasilkan energi bagi sel. Karena pada pembuatan energi ini dihasilkan produk samping berupa ROS, maka mitokondria berperan dalam stres oksidatif serta merupakan target dan sebagai sumber ROS di dalam sel. Setiap peningkatan mutasi mtDNA seiring bertambahnya usia bisa jadi

Scanned by TapScanner

BAB II. RONGGA MULUT LANSIA

Sarah Mersil

Seperti halnya dengan jaringan tubuh lain, di dalam rongga mulut pun terjadi perubahan seiring dengan bertambahnya usia. Adakalanya penuaan atau gangguan pada rongga mulut terkait dengan penyakit sistemik yang dideritanya dan obat yang dikonsumsinya.

Kesehatan rongga mulut berdampak pada kualitas hidup seseorang di aspek fungsional, psikologis dan ekonomi. Beberapa masalah geriodontik diyakini akibat dari perubahan fisiologis jaringan dan penyakit-penyakit serta kelainan yang diderita berkaitan dengan pertambahan usia. Usia sendiri bukan sebagai faktor utama pada gangguan kesehatan mulut. Adanya penyakit sistemik dan penggunaan obat-obatan yang menyebabkan individu usia lanjut berisiko terjadinya gangguan mulut. Banyak penyakit sistemik bermanifestasi dalam mulut, di mana dapat menjadi penanda awal dari beberapa penyakit sistemik.

PENUAAN RONGGA MULUT LANSIA

1. Kelenjar Saliva

Saliva berperan penting dalam kesehatan rongga mulut. Beberapa faktor protektif yang dimiliki saliva adalah

- kapasitas dapar (*buffer capacity*),
- mengandung antibodi, dan
- remineralisasi gigi karena kaya akan kalsium, fosfat, dan fluor.

Kelenjar saliva diketahui mengalami terjadinya perubahan histologi dengan bertambahnya usia. Komponen sekresi dari kelenjar digantikan dengan jaringan ikat dan lemak sehingga kurang efektif dalam memproduksi saliva. Pada lansia memang terjadi perubahan morfometrik pada kelenjar saliva,

Scanned by TapScanner

BAB III. PELAYANAN DAN PERAWATAN GIGI MULUT PASIEN GERIATRI

Yufitri Mayasari

PELAYANAN PREVENTIF GIGI MULUT PASIEN GERIATRI

Kondisi gigi dan mulut yang secara umum dialami oleh pasien lansia adalah karies akar gigi, penyakit periodontium, dan xerostomia. Dengan kondisi fisik pasien lansia yang kemampuan mobilitasnya sudah menurun maka beberapa perawatan gigi dan mulut tidak bisa dilakukan pada lansia. Oleh sebab itu perlu diterapkan prinsip pencegahan sejak dini agar pada usia lanjut pasien dapat menghindari permasalahan pada gigi dan mulutnya. Tahap preventif penyakit gigi dan mulut pada pasien geriatri dengan lima tingkat pencegahan berdasarkan Leavell and Clark yaitu *health promotion, specific protection, early diagnosis and prompt treatment, disability limitation, dan rehabilitation.*

1. *Health Promotion*

Health promotion merupakan suatu tindakan menghentikan penyakit sebelum penyakit itu timbul dengan menghilangkan atau mengurangi faktor risiko. Pada lansia pada tahap ini dapat kita lakukan edukasi mengenai pentingnya gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang ataupun edukasi mengenai pentingnya melatih otot wajah agar produksi saliva bisa meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan di klinik ataupun di lingkungan rumah secara berkelompok ataupun perseorangan.

2. *Specific Protection*

Specific protection merupakan suatu tindakan untuk melindungi dan mencegah dari penyakit dengan mengurangi munculnya *host* yang berperan atau membentuk suatu halangan dari *agents* pada suatu lingkungan. Pada

Scanned by TapScanner

BAB IV. PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN LEPASAN

Elin Hertiana

Seiring dengan bertambahnya usia, risiko kehilangan gigi menjadi semakin besar. Kehilangan gigi-geligi dapat menimbulkan berbagai dampak, yaitu dampak fungsional, sistemik dan emosional. Untuk mengembalikan fungsi dan estetis akibat kehilangan gigi tersebut dibutuhkan suatu gigi tiruan. Secara umum gigi tiruan terbagimenjadi 2 macam yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat adalah gigi tiruan yang tidak dapat dilepas pasang oleh penggunanya, sedangkan gigi tiruan lepasan dapat dilepas pasang oleh penggunanya.[1]

Bahan gigi tiruan lepasan adalah logam dan akrilik. Bahan basis akrilik banyak digunakan di Indonesia karena lebih murah dan mudah pembuatannya. Tetapi bahan tersebut juga mempunyai kekurangan yaitu menyerap cairan dan mempunyai sifat porus yang merupakan tempat ideal untuk pengendapan sisa makanan sehingga mikroorganisme dapat tumbuh dan berkembang biak. Prosedur pembersihan gigi tiruan secara rutin dan teratur setiap hari harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencegah penumpukan plak, membersihkan debris makanan, kalkulus, dan perubahan warna pada gigi tiruan. Gigi tiruan yang tidak bersih dapat menyebabkan bau mulut, estetis yang buruk, dan inflamasi pada mukosa rongga mulut seperti denture stomatitis.[2]

Secara umum gigi tiruan dapat dibersihkan secara mekanis, kimiawi, kombinasi keduanya, serta dengan *microwave*. Metode mekanis yang paling umum dan paling banyak digunakan untuk membersihkan gigi tiruan adalah dengan menggunakan sikat gigi dengan air hangat atau dingin. Metode kimiawi dilakukan dengan menggunakan bahan kimia. Selain itu, gigi tiruan juga dapat dibersihkan dengan mengombinasi metode perendaman dan penyikatan.[3]

Scanned by TapScanner

BAB V. PEMERIKSAAN PENUNJANG RADIOLOGI DENTAL UNTUK LANSIA

Sandy Pamadya

Pasien yang datang berobat ke dokter gigi bisa sangat bervariasi, mulai dari usianya, tingkat sosial-ekonomi, perilaku, hingga ada atau tidaknya keterbatasan fisik maupun mental. Pasien lansia merupakan pasien yang umumnya sudah berusia di atas 60 tahun (lihat Bab 1). Meskipun begitu, tidak semua pasien lansia dapat dikategorikan sebagai pasien geriatri, karena sekarang ini tidak sedikit pasien lansia yang secara umum kondisinya sehat bahkan lebih sehat dibandingkan pasien lain yang usianya lebih muda.

Pasien geriatri, seperti yang sudah dijelaskan pada Bab 1, merupakan pasien lansia yang memiliki kondisi tambahan; seperti adanya penurunan fungsi motorik maupun sensorik, postur yang tidak stabil sehingga terdapat risiko untuk jatuh dan masih banyak lagi; yang menyebabkan pasien geriatri menjadi perlu lebih diperhatikan dibandingkan pasien lansia lainnya yang sehat secara umum. Kondisi jaringan keras dan jaringan lunak rongga mulut pada lansia tidak jarang memerlukan perawatan dikarenakan adanya kelainan yang dapat terjadi antara lain akibat penggunaan yang sudah lama, tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut ataupun karena adanya kondisi patologis lainnya (lihat juga Bab 2). Perawatan yang dibutuhkan untuk kelainan pada rongga mulut lansia tidak jarang dibutuhkan pula pemeriksaan penunjang, salah satunya adalah pemeriksaan penunjang radiologi dental. Radiograf sangat berguna untuk mengidentifikasi karies, lesi periapikal, penyakit periodontal, serta lesi *intraosseus* digabungkan dengan pemeriksaan klinis dan riwayat penyakit pada pasien lansia (Ghezzi dkk., 2015 dalam Holm-Pedersen dkk., 2015).

Scanned by TapScanner

Sarah Mersil, drg., Sp.PM. adalah staf pengajar Departemen Ilmu Penyakit Mulut FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama). Lulusan Dokter Gigi dari FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) dan Spesialis Ilmu Penyakit Mulut di FKG Universitas Indonesia. Saat ini Beliau juga bagian dari Tim Redaksi Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi (JITEKGI). Buku ini merupakan buku pertama, terinspirasi dari pengalaman Beliau pertama kali memberikan edukasi kepada para lansia di Posyandu Lansia saat kuliah. Beliau merupakan tim Kurikulum Geriatri Kedokteran Gigi serta pembimbing Blok Klinik Geriatri di Program Profesi FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama), Jakarta.

Yufitri Mayasari, drg., M.Kes. adalah staf pengajar Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama), merupakan lulusan Dokter Gigi dari FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) dan Magister Ilmu Kedokteran Gigi Komunitas dan Pencegahan FKG Universitas Indonesia. Saat ini Beliau merupakan staf Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) dan redaksi pelaksana Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi (JITEKGI). Aktif menulis buku ajar epidemiologi kedokteran gigi, serta buku edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan judul antara lain Duh, Gigiku sakit!, Yuk Mengenal Alat Menyikat Gigi, serta Aku Ingin Menjadi Dokter Gigi serta memiliki sertifikat HAKI untuk penulisan buku edukasi. Beliau merupakan tim kurikulum geriatri kedokteran gigi serta pembimbing blok klinik geriatri di Program Profesi FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama), Jakarta.

Elin Hertiana, drg., Sp.Pros. adalah staf pengajar Departemen Prostodonsia FKG Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama), Jakarta. Beliau merupakan lulusan Dokter Gigi dari FKG Universitas Prof. Dr.Moestopo (Beragama) dan Spesialis Prostodonsia dari FKG Universitas Indonesia. Saat ini Beliau menjabat sebagai Kepala Pogram Studi Profesi FKG Universitas Prof. Dr.Moestopo (Beragama) serta merupakan dosen pengampu dan pembimbing pada mata kuliah Prostodonsia dan Geriatri Kedokteran Gigi, baik di program akademik maupun profesi kedokteran gigi. Sebagai seorang prostodontis, sebagian besar dari pasien beliau adalah lansia dengan kehilangan banyak gigi. Buku ini merupakan cita-cita dari para penulis sejak mereka bergabung dalam tim kurikulum geriatri kedokteran gigi.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id
Penerbit Deepublish
@penerbitbuku_deepublish
www.penerbitdeepublish.com

Kategori : Kedokteran Gigi
ISBN 978-623-02-5319-5
9 786230 253195

Scanned by TapScanner